# SKRIPSI

# ANALISIS BUTIR SOAL LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI SD NEGERI 003 LUBUK KEBUN KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*


**OLEH:**

**MAISAROH DWI PAJAR WATI**
**NPM. 220307052**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**


**2026 M/1447 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Maisaroh Dwi Pajar Wati** |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Lubuk Kebun, 15 Mei 2004 |
| NPM | : 220307052 |
| Alamat | : Lubuk Kebun |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat"** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 7 Juni 2026




**Maisaroh Dwi Pajar Wati**

**220307052**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

di-

**Teluk Kuantan**

***Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh***

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudari:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Maisaroh Dwi Pajar Wati |
| NPM | : | 220307052 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam |
| Judul | : | Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat. |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Teluk Kuantan, 7 Juni 2026

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** | **Zulhaini, S.Pd.I.,MA** |
| **NIDN.1022108801** | **NIDN. 1012098004** |

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul **"Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat"** yang ditulis oleh **Maisaroh Dwi Pajar Wati, NPM. 220307052** dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 7 Juni 2026

Menyetujui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** | **Zulhaini, S.Pd.I., MA** |
| **NIDN. 1022108801** | **NIDN. 1012098004** |

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**

**NIDN. 1010038901**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul **"Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat"** yang ditulis oleh **Maisaroh Dwi Pajar Wati, NPM. 220307052** telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2026

Mengesahkan
Tim Penguji Sidang Munaqasyah
Ketua

**H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh**
**NIDN. 2117027602**

Mengetahui :

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| **Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** | **Zulhaini, S.Pd.I., MA** |
| **NIDN. 1022108801** | **NIDN. 1012098004** |

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| **Bustanur, S.Ag., M.Us** | **A. Mualif, S.Pd.I., MA** |
| **NIDN. 2120067501** | **NIDN. 1010078605** |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

**H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh**
**NIDN. 2117027602**

## MOTTO

*Bismillahirrahmanirrahim*

*"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)*[1]

Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap perjuangan yang dilandasi dengan kesabaran, doa, dan ikhtiar tidak akan pernah sia-sia. Perjalanan menempuh pendidikan bukanlah hal yang mudah, namun keyakinan kepada Allah SWT menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis meyakini bahwa ilmu bukan hanya untuk diraih, tetapi juga untuk diamalkan dan disebarkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk terus belajar, berjuang, dan memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

*"Jadilah pribadi yang kuat dalam ujian, rendah hati dalam keberhasilan, dan bermanfaat dalam kehidupan. Karena sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad)*[2]

**Universitas Islam Kuantan Singingi**
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**
**Tahun 2026**

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* QS. Al-Insyirah [94]: 6.
[2] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad,* hadis tentang sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan pada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga proposal penelitian dengan judul **"Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat"** ini dapat diselesaikan. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd. I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi dan sekaligus Pembimbing I, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi..
2. Bapak **H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku Kepala Prodi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
4. Ibu **Zulhaini, S.Pd.I., MA** selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.
5. Ibu **Nelvi Aysa, SP,** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat dan Ibu Rosma Wanita, beserta staf yang sudah memberikan kemudahan, arahan dan masukan selama penelitian.
8. Teristimewa, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, dan teriringi doa untuk almarhumah Mama engkau adalah alasan saya berjuang hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan spesial untuk: **Almarhumah Mama Tercinta (Yasni Rosi)**. Meskipun Mama tidak bisa hadir secara fisik untuk melihat saya skripsi ini adalah wujud janji dan persembahan kecil saya untuk kebanggaan Mama di surga. Kasih Sayang, do'a, dan pengorbanan Mama selama ini adalah kekuatan terbesar yang membuat saya bertahan hingga detik ini. *"Teruntuk Almarhumah Mama: Tidurlah Dengan Tenang, Ma. Ananda, Sudah Menyelesaikan Tugas Ini Skripsi Ini Adalah Janji Yang Ditepati Unutkmu,*

*Mama."* Ma, Semoga ini menjadi amal jariyah yang menerangi jalanku di keabadian. *I love you and miss you, always.*

9. Kepada kakak kandung saya tersayang, **Yunita Sari**, terima kasih banyak atas kasih saying, perhatian, motivasi, serta bantuan materi dan moril yang luar biasa. Dukunganmu telah menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat tercinta **Fitria Ayuni, Vania Gitta Rahayu, Gita Nopisa Aprila, Wirsa Andani**. Terima kasih atas persahabatan, motivasi yang tak pernah putus sejak awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan proposal ini.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari proposal penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapanya di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Teluk Kuantan, 30 November 2025

Maisaroh Dwi Pajar Wati

NPM. 220307052

# PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, karunia, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan penuh rasa bangga, hormat, dan terima kasih, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islam Kuantan Singingi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam. Almamater ini telah menjadi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu, membentuk karakter, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

Skripsi ini merupakan wujud rasa syukur dan penghargaan penulis atas kesempatan yang telah diberikan oleh Universitas Islam Kuantan Singingi dalam proses pendidikan dan pembentukan diri. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bagian kecil dari kontribusi penulis bagi almamater serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semoga Universitas Islam Kuantan Singingi senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berakhlak, dan mampu melahirkan generasi yang berilmu, beriman, serta bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

# ABSTRAK

**Maisaroh Dwi Pajar Wati (2026): "Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kec. Logas Tanah Darat"**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana latihan sekaligus evaluasi, sehingga kualitas butir soal di dalamnya perlu sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) serta memenuhi kaidah penyusunan soal yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kuantitas butir soal LKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Kecamatan Logas Tanah Darat, berdasarkan kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka serta aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 butir soal yang dianalisis, sebanyak 73 butir soal telah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, sedangkan 2 butir soal belum sepenuhnya sesuai. Pada aspek materi, 73 soal memenuhi kriteria dan 2 soal belum memenuhi kriteria, pada aspek konstruksi, 68 soal memenuhi kriteria dan 7 soal memerlukan revisi, sedangkan pada aspek bahasa, 67 soal memenuhi kriteria dan 8 soal memerlukan perbaikan. Ketidaksesuaian yang ditemukan terutama berkaitan dengan kesesuaian materi terhadap tujuan pembelajaran, kejelasan rumusan dan perintah soal, serta penggunaan kalimat yang kurang efektif atau berpotensi menimbulkan makna ganda. Berdasarkan hasil tersebut, butir soal dalam LKPD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun secara umum layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran dengan beberapa perbaikan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa.



**Kata Kunci:** Analisis Butir Soal, Lembar Kerja Peserta Didik, Materi, Konstruksi, Bahasa.

# ABSTRACT

**Maisaroh Dwi Pajar Wati (2026):** ***"Item Analysis of Student Worksheets (LKPD) for Islamic Religious Education and Character Education for Grade V at SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Logas Tanah Darat District."***

*Student Worksheets (LKPD) are learning materials used as a means of practice as well as evaluation, therefore, the quality of the items contained in them should be aligned with the Learning Objectives and meet appropriate item-writing criteria. This study aimed to analyze the quality and quantity of items in the Student Worksheets for Islamic Religious Education and Character Education for Grade V at SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Logas Tanah Darat District, based on their alignment with the Learning Objectives of the Merdeka Curriculum and the aspects of material, construction, and language. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was strengthened through source, technique, and time triangulation. The data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The results showed that, of the 75 items analyzed, 73 items were aligned with the Learning Objectives, while 2 items were not fully aligned. In terms of the material aspect, 73 items met the criteria and 2 items did not, in terms of construction, 68 items met the criteria and 7 items required revision, while in terms of language, 67 items met the criteria and 8 items required improvement. The identified weaknesses mainly concerned the alignment of the material with the Learning Objectives, the clarity of item wording and instructions, and the use of less effective or potentially ambiguous sentences. Based on these findings, the items in the Student Worksheets for Islamic Religious Education and Character Education for Grade V at SD Negeri 003 Lubuk Kebun are generally feasible to be used as learning evaluation instruments, with several improvements needed in the aspects of material, construction, and language.*

***Keywords:*** *Item Analysis, Student Worksheets, Material, Construction, Language.*

## DAFTAR ISI


**SURAT PERNYATAAN** ..... **ii**
**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **iii**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **iv**
**MOTTO** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vii**
**PERSEMBAHAN** ..... **x**
**ABSTRAK** ..... **xi**
**ABSTRACT** ..... **xii**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xvii**
**BAB I** ..... **1**
**PENDAHULUAN** ..... **1**
Latar Belakang ..... 1
Identifikasi Masalah ..... 9
Batasan Masalah ..... 10
Rumusan Masalah ..... 11
Tujuan Penelitian ..... 11
Kegunaan Penelitian ..... 11
**BAB II** ..... **13**
**TINJAUAN PUSTAKA** ..... **13**
A. Kajian Teoritis ..... 13
1. Evaluasi Pembelajaran ..... 13
2. Analisis Butir Soal ..... 15
3. Level Kognitif Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi ..... 17
4. Analisis Kualitatif Butir Soal ..... 18
5. Kaidah Penyusunan Soal yang Baik ..... 22
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ..... 24
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..... 26
8. Kurikulum Merdeka dan Tujuan Pembelajaran ..... 28
B. Penelitian Relevan ..... 30
C. Kerangka Konseptual ..... 34
D. Definisi Operasional ..... 36
**BAB III** ..... **39**
**METODOLOGI PENELITIAN** ..... **39**
A. Jenis Penelitian ..... 39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 40
C. Subjek dan Objek Penelitian ..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 42
E. Teknik Keabsahan Data ..... 45
F. Teknis Analisis Data ..... 47
**BAB IV** ..... **50**

**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... 51**
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian ..... 51
B. Penyajian Data ..... 56
C. Analisis Data ..... 61
**BAB V..... 79**
**PENUTUP..... 79**
A. Kesimpulan ..... 79
B. Saran..... 79
**DAFTAR PUSTAKA..... 81**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** Penelitian Relevan..... 30
**Tabel 2.2** Definisi Operasional..... 36
**Tabel 4.1** Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 003 Lubuk Kebun..... 52
**Tabel 4.2** Keadaan Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 003 Lubuk Kebun..... 54
**Tabel 4.3** Level Kognitif Butir Soal LKPD PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum Merdeka……..... 57
**Tabel 4.4** Daftar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 003 Lubuk Kebun..... 62
**Tabel 4.5** Hasil Analisis Aspek Materi..... 66
**Tabel 4.6** Hasil Analisis Aspek Konstruksi..... 68
**Tabel 4.7** Hasil Analisis Aspek Bahasa..... 70
**Tabel 4.8** Rekapitulasi Hasil Analisis Kualitatif Butir Soal..... 73
**Tabel 4.9** Interpretasi Kelayakan Butir Soal Berdasarkan Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa……..... 74

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual..... 35

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Surat Keterangan Izin Penelitian

**Lampiran 2** Instrumen Analisis Kualitatif Butir Soal LKPD Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas V

**Lampiran 3** Instrumen Observasi

**Lampiran 4** Format Lembar Observasi

**Lampiran 5** Lembar Wawancara Guru

**Lampiran 6** Lembar Wawancara Peserta Didik

**Lampiran 7** Dokumentasi Observasi dan Wawancara di Sd Negeri 003 Lubuk Kebun

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam membentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral yang akan melekat dalam diri siswa. Dalam pendidikan nasional, penilaian menjadi salah satu bagian penting karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai serta menjadi dasar perbaikan proses belajar mengajar.[3] Selain itu, konsep penilaian juga menekankan bahwa evaluasi tidak hanya sekadar mengukur hasil akhir, tetapi juga memantau proses pembelajaran secara berkelanjutan.[4] Dengan demikian, perangkat evaluasi yang digunakan guru harus dirancang secara tepat agar mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif.

Salah satu perangkat pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah dasar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD memuat rangkaian kegiatan serta soal latihan yang membantu peserta didik memahami materi secara terarah dan mandiri. Dalam praktik pembelajaran, soal-soal dalam LKPD sering digunakan sebagai sarana latihan sekaligus evaluasi harian, sehingga kualitasnya akan sangat memengaruhi pemahaman peserta didik.[5] Penelitian menunjukkan bahwa

[3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar (SD Kelas Tinggi KK E)* (Jakarta: Kemendikbud, n.d.), 5.

[4] Kemdikbud, *Modul Bahan Belajar Pedagogi P6: Konsep Penilaian* (2021), 8.

[5] Moch. Abduh, ed., *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: Puspendik Kemendikbud, 2019), 12.

penggunaan instrumen evaluasi yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil belajar tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya, melainkan dipengaruhi oleh kelemahan soal itu sendiri.[6] Oleh sebab itu, butir soal yang terdapat dalam LKPD perlu ditelaah agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Butir soal dalam LKPD tidak hanya berfungsi sebagai latihan, tetapi juga sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, penyusunan soal harus memenuhi kaidah penulisan yang baik dari segi kesesuaian materi, konstruksi, maupun bahasa. Telaah kualitatif terhadap butir soal diperlukan agar soal tidak menimbulkan penafsiran ganda serta dapat dipahami sesuai tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.[7] Penelitian lain juga menegaskan bahwa analisis butir soal membantu guru membedakan soal yang layak digunakan, soal yang perlu direvisi, dan soal yang harus diganti agar evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif.[8] Dengan demikian, analisis kualitas butir soal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu instrumen pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang kemudian dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Oleh karena itu, butir soal yang terdapat dalam LKPD seharusnya disusun dan digunakan sesuai dengan TP agar evaluasi benar-benar

---

[6] Nasir, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 276-286.

[7] Muafi dkk., "Telaah Butir Soal Penilaian Akhir Semester" *Adjektiva* 7, no. 2 (2024): 78-86.

[8] Ramadhan dkk., "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda pada Penilaian Harian di Sekolah Dasar," *Tarbiyah wa Ta'lim* 10, no. 2 (2023): 93-105.

mengukur kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kajian mengenai Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian merupakan hal penting dalam mendukung proses belajar peserta didik.[9] Dengan demikian, analisis kesesuaian butir soal dengan TP Kurikulum Merdeka menjadi langkah yang relevan untuk memastikan soal dalam LKPD benar-benar mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Butir soal dalam LKPD memiliki peran strategis karena digunakan sebagai sarana latihan sekaligus penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Soal yang disusun sesuai tujuan pembelajaran akan membantu peserta didik belajar lebih terarah, sedangkan soal yang kurang sesuai dapat menimbulkan kebingungan atau kesalahan pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan butir soal dalam perangkat pembelajaran yang perlu direvisi karena kurang memenuhi kesesuaian isi maupun kejelasan bentuk soal.[10] Oleh sebab itu, penelaahan kualitas butir soal dalam LKPD perlu dilakukan agar instrumen yang digunakan benar-benar layak untuk mendukung proses belajar siswa.

Dalam kajian evaluasi pembelajaran, kualitas butir soal dapat ditinjau melalui analisis kualitatif yang mencakup aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Aspek materi berkaitan dengan kesesuaian isi soal dengan Tujuan Pembelajaran (TP), aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal agar tidak menimbulkan penafsiran ganda, sedangkan aspek bahasa menuntut penggunaan

---

[9] Elmi Hanjar Bait dkk., "Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi CP, TP, dan ATP," *Kalam Cendekia* 13, no. 1 (2025): 22

[10] Nasir, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 276-286.

kalimat yang komunikatif dan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Penelitian telaah soal secara kualitatif menunjukkan bahwa aspek materi dan konstruksi sering menjadi bagian yang paling banyak memerlukan perbaikan.[11] Dengan demikian, analisis kualitatif butir soal dalam LKPD menjadi penting untuk memastikan soal yang digunakan layak dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya menekankan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai moral dan religius.[12] Oleh sebab itu, soal-soal dalam LKPD PAI dan Budi Pekerti harus disusun secara tepat agar mampu mengukur pemahaman siswa sekaligus mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instrumen evaluasi yang kurang sesuai dapat menimbulkan kesalahan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, evaluasi yang baik juga harus memperhatikan kejelasan bahasa dan ketepatan penyajian soal agar tidak membingungkan siswa sekolah dasar.[13] Dengan demikian, analisis butir soal pada LKPD menjadi langkah penting untuk memastikan kelayakan soal dalam pembelajaran.

Aspek materi merupakan bagian utama dalam analisis kualitas butir soal karena soal harus sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari

---

[11] Muafi dkk., "Telaah Butir Soal Penilaian Akhir Semester" *Adjektiva* 7, no. 2.

[12] Farida dan Anna Musyarofah, "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal," *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021): 34-44.

[13] Susanti Yuni Utami dan Burhan Nurgiyantoro, "Kualitas Soal dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi UN Bahasa Indonesia SMP di Gunungkidul," *Diksi* (Universitas Negeri Yogyakarta).

Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.[14] Soal yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menyebabkan evaluasi tidak menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Oleh sebab itu, penelaahan butir soal perlu dilakukan untuk memastikan isi soal relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa banyak soal evaluasi masih memerlukan perbaikan karena kurang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[15] Dengan demikian, analisis materi soal menjadi dasar penting dalam meningkatkan mutu instrumen evaluasi.

Selain aspek materi, kualitas soal juga ditentukan oleh aspek konstruksi dan bahasa. Konstruksi soal berkaitan dengan teknik penulisan pertanyaan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda serta sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik.[16] Soal yang kurang tepat dalam konstruksi dapat membuat siswa salah menjawab bukan karena tidak memahami materi, tetapi karena rumusan soal membingungkan. Oleh sebab itu, bahasa soal harus disusun dengan kalimat yang komunikatif dan sesuai tingkat perkembangan siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian lain menegaskan bahwa kualitas kebahasaan menjadi bagian penting dalam menentukan kelayakan butir soal yang digunakan dalam evaluasi.[17] Dengan demikian, analisis konstruksi dan bahasa diperlukan agar soal dalam LKPD mudah dipahami peserta didik.

---

[14] Nadira Aulia, Sarinah, dan Juanda, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14-20.

[15] Lusiyanti, Amilda, dan Pandu Jati Laksono, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda pada Soal Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Kimia Kelas X," *Al'ilmi* 10, no. 2 (2021).

[16] Dwi Kurniati dkk., "Analisis Kualitas Butir Soal Tengah Semester Genap pada Kelas V SDN 66 Pontianak Kota," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).

[17] Nurjanah dan Noni Marlianingsih, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan," *Faktor: Jurnal Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2015).

Dalam praktik pembelajaran, LKPD sering digunakan sebagai bahan latihan sekaligus evaluasi harian tanpa melalui proses telaah kualitas soal secara sistematis. Padahal, soal yang digunakan tanpa analisis dapat menyebabkan hasil penilaian kurang mencerminkan kemampuan peserta didik secara tepat.[18] Oleh sebab itu, analisis butir soal pada LKPD PAI dan Budi Pekerti perlu dilakukan untuk mengetahui apakah soal sudah sesuai dengan TP Kurikulum Merdeka serta memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang berkualitas akan membantu guru memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai capaian belajar siswa.[19] Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penilaian tidak hanya bertujuan mengukur penguasaan materi, tetapi juga melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.[20] Oleh sebab itu, soal-soal yang disajikan dalam LKPD harus benar secara konsep serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi yang disusun dengan tepat akan membantu guru memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan belajar siswa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa analisis kualitas tes buatan guru diperlukan agar instrumen yang digunakan benar-benar

[18] Aprizal Harjanto dkk., "Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V SD," *Edu Cendikia* 2, no. 2 (2022).

[19] Nurlaila, Remiswal, dan Khadijah, "Analisis Kualitas Butir-Butir Soal Menggunakan Iteman sebagai Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Afeksi* 5, no. 3 (2024).

[20] Alfiyyatuz Zulfa, Yuyun Zunairoh, dan Anggi Nurul Baity, "Analisis Butir Soal Bahasa Arab Perspektif Anderson dan Krathwohl," *Al-Wasil* 2, no. 1 (2024).

layak dan tidak menimbulkan bias dalam penilaian.[21] Dengan demikian, butir soal dalam LKPD perlu ditelaah sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, karena penilaian harus selaras dengan capaian kompetensi yang diharapkan.[22] Soal yang tidak sesuai dengan TP dapat menyebabkan hasil evaluasi kurang mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Oleh sebab itu, analisis butir soal membantu memastikan bahwa soal yang digunakan benar-benar mengukur kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kognitif dalam penyusunan soal dapat memperjelas kedalaman kemampuan berpikir yang diukur melalui instrumen evaluasi.[23] Dengan demikian, telaah soal menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran.

Selain aspek materi dan kesesuaian tujuan, aspek bahasa dalam butir soal juga perlu diperhatikan karena siswa sekolah dasar membutuhkan redaksi soal yang sederhana dan mudah dipahami.[24] Bahasa yang terlalu kompleks atau menimbulkan penafsiran ganda dapat menyebabkan peserta didik kesulitan menjawab soal meskipun telah memahami materi. Oleh sebab itu, analisis bahasa dalam soal menjadi salah satu langkah untuk memastikan keterbacaan instrumen evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan soal yang tepat akan membantu peserta

---

[21] Dinar Pratama, "Analisis Kualitas Tes Buatan Guru Melalui Pendekatan Item Response Theory (IRT) Model Rasch," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 61-70.

[22] Nadira Aulia, Sarinah, dan Juanda, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14-20.

[23] Aprizal Harjanto dkk., "Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V SD," *Edu Cendikia* 2, no. 2 (2022).

[24] Rina Rosdiana dkk., "Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA," *Aksara* 8, no. 2 (2022): 1065-1074.

didik menjawab sesuai kemampuan tanpa terhambat oleh kesalahan redaksi.[25] Dengan demikian, aspek kebahasaan harus menjadi bagian penting dalam analisis butir soal LKPD.

Jika dilihat dari berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas butir soal dalam LKPD perlu ditinjau secara menyeluruh melalui aspek materi, konstruksi, dan bahasa agar sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.[26] Hal ini menjadi semakin penting pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menekankan pembentukan karakter dan nilai religius peserta didik. Dengan adanya analisis butir soal, diharapkan instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah dasar benar-benar mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Penelitian mengenai dinamika Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya keterpaduan antara CP, TP, dan evaluasi pembelajaran sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan.[27] Oleh sebab itu, analisis butir soal pada LKPD menjadi relevan untuk dilakukan dalam konteks pembelajaran saat ini.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan sebagai salah satu sumber belajar sekaligus alat latihan dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V. LKPD tersebut memuat berbagai bentuk soal yang dikerjakan siswa baik secara mandiri maupun bersama guru dalam proses pembelajaran.

---

[25] Labbaika Ashayidatina dan Alber, "Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 1 Mempura," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (2023): 131-137.

[26] Nurhayati, Sukino, dan Zulkifli, "Analisis Butir Soal Tes Formatif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 2 Kubu Raya 2022," *Risalah* 9, no. 3 (2023).

[27] Elmi Hanjar Bait dkk., "Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi CP, TP, dan ATP," *Kalam Cendekia* 13, no. 1 (2025).

Namun, penggunaan LKPD tersebut belum disertai dengan penelaahan secara khusus terhadap kualitas butir soal yang digunakan. Beberapa soal dalam LKPD diduga belum sepenuhnya disusun berdasarkan kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa dari segi materi, konstruksi, dan bahasa, butir soal yang disajikan belum sepenuhnya memenuhi kaidah penulisan soal yang baik dan benar untuk tingkat sekolah dasar.

Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan soal yang digunakan kurang optimal dalam mengukur kemampuan peserta didik, serta dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami maksud soal. Apabila hal ini terus berlangsung, maka tujuan evaluasi pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Analisis Butir Soal Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun Kecamatan Logas Tanah Darat"** dipandang penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas butir soal dalam LKPD serta menjadi dasar rekomendasi perbaikan agar LKPD yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui kesesuaian butir soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti kelas V dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka yang harus dicapai peserta didik.

2. Belum diketahui kualitas butir soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V ditinjau dari aspek materi, khususnya ketepatan isi soal terhadap materi yang telah diajarkan serta kebenaran konsep keagamaan dan nilai budi pekerti yang diujikan.
3. Belum diketahui kualitas butir soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V ditinjau dari aspek konstruksi, yaitu kesesuaian bentuk dan teknik penulisan soal dengan kaidah penyusunan butir soal yang baik.
4. Belum diketahui kualitas butir soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V ditinjau dari aspek bahasa, terutama kejelasan redaksi, keterbacaan, serta kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas V sekolah dasar.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Kecamatan Logas Tanah Darat. Analisis dilakukan pada kesesuaian butir soal dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka serta kualitas butir soal ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Selain itu, hasil analisis juga dilengkapi

dengan kuantitas butir soal berupa jumlah dan persentase soal yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria sebagai pelengkap, tanpa menekankan pada analisis statisti.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu, "Bagaimana kualitas dan kuantitas butir soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Kecamatan Logas Tanah Darat ditinjau dari kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka serta berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa?"

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian butir soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka.
2. Untuk menganalisis kualitas butir soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.
3. Untuk mengetahui kuantitas butir soal yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria kualitas.

## F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan analisis kualitatif butiran soal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menjadi sarana penerapan teori evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Untuk Institusi (SD Negeri 003 Lubuk Kebun)

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengenai kualitas butiran soal Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu instrumen penilaian, memperbaiki proses evaluasi pembelajaran, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik.

3. Untuk *Stakeholder* Pendidikan Islam

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan Islam, seperti guru PAI, pengawas sekolah, kepala sekolah, maupun mahasiswa atau peneliti lainnya, dalam upaya meningkatkan kualitas penyusunan dan penilaian soal PAI dan Budi Pekerti agar lebih sesuai dengan kompetensi pembelajaran serta mendukung pembentukan akhlak dan budi pekerti peserta didik.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Teoritis

### 1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memberi nilai, tetapi sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik serta efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung.[28] Dengan adanya evaluasi, guru dapat memahami perkembangan siswa secara lebih objektif dan terarah.

Secara konseptual, evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap proses maupun hasil pembelajaran.[29] Evaluasi menjadi alat untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan apakah strategi yang digunakan telah membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

[28] Universitas Terbuka, *Hakikat Evaluasi Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, n.d.), 1-3.

[29] Ibid.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga mencakup penilaian terhadap berbagai komponen pendidikan, seperti tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Melalui evaluasi, guru memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.[30] Evaluasi juga membantu menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain berfungsi untuk mengukur hasil belajar, evaluasi juga berperan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa maupun kekurangan strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut yang sesuai.

Tujuan evaluasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemberian nilai akhir, tetapi juga untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan guru. Bagi siswa, evaluasi menjadi motivasi untuk memperbaiki diri,

[30] Universitas Terbuka, *Hakikat Evaluasi Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, n.d.), 4-6.

sedangkan bagi guru evaluasi menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahap berikutnya.

**2. Analisis Butir Soal**

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan kegiatan penting dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kualitas setiap butir soal yang digunakan dalam penilaian. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah soal yang disusun sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur serta layak digunakan sebagai alat evaluasi. Dengan analisis butir soal, guru dapat menilai apakah suatu soal sudah tepat dari segi isi, bentuk, dan bahasa.

Secara umum, analisis butir soal dapat dipahami sebagai proses pengkajian terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam tes untuk menentukan tingkat kelayakan dan ketepatan soal tersebut.[31] Analisis ini membantu memastikan bahwa soal benar-benar mampu mengukur hasil belajar siswa secara objektif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Melalui analisis butir soal, pendidik dapat memperbaiki kualitas instrumen evaluasi sehingga soal yang digunakan menjadi lebih valid, jelas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, analisis butir soal menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu penilaian dalam pembelajaran.

---

[31] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *Panduan Analisis Butir Soal* (Medan: UINSU, 2021), 1-5.

b. Tujuan Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan dalam evaluasi sudah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Dengan analisis ini, guru dapat mengetahui soal mana yang layak dipertahankan, soal mana yang perlu diperbaiki, dan soal mana yang sebaiknya dibuang.

Tujuan analisis butir soal juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas penilaian. Soal yang baik harus sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak menimbulkan bias, serta mampu membedakan kemampuan siswa secara tepat.[32] Dengan demikian, analisis butir soal memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menyusun instrumen evaluasi yang lebih akurat.

Selain itu, analisis butir soal bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika hasil analisis menunjukkan banyak soal tidak sesuai, maka hal tersebut menjadi indikator perlunya perbaikan dalam penyusunan soal maupun dalam strategi pembelajaran yang diterapkan.

c. Jenis Analisis Butir Soal

Analisis butir soal pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang menelaah soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sehingga soal dapat dinilai dari segi kesesuaian isi dan kejelasan penyusunan.

[32] Ibid.

Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data statistik, seperti tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas soal.[33] Analisis ini bertujuan untuk melihat kualitas soal berdasarkan hasil jawaban siswa secara numerik.

Dalam penelitian ini, analisis butir soal lebih ditekankan pada analisis kualitatif, karena peneliti ingin menelaah kelayakan soal dalam LKPD berdasarkan kaidah penyusunan soal yang baik. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas soal secara mendalam dan deskriptif, serta dilengkapi dengan kuantitas butir soal berupa jumlah dan persentase yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria.

**3. Level Kognitif Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi**

Level kognitif merupakan tingkatan proses berpikir yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dituntut dalam suatu butir soal. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, level kognitif digunakan untuk melihat apakah soal hanya mengukur kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, atau kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kemampuan berpikir peserta didik adalah Taksonomi Bloom Revisi yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl.[34]

---

[33] Ibid.

[34] Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2012): 98–117.

Taksonomi Bloom Revisi membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 mencipta. Dalam penelitian ini, pengelompokan butir soal LKPD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V dilakukan dengan melihat tuntutan berpikir yang terdapat dalam setiap soal. Soal yang menuntut peserta didik mengenali, menyebutkan, menghafal, atau mengingat kembali fakta, istilah, ayat, tokoh, dan ketentuan tertentu dikategorikan sebagai C1. Soal yang menuntut peserta didik menjelaskan makna, menafsirkan pesan, memahami isi materi, atau menentukan maksud dari suatu konsep dikategorikan sebagai C2. Adapun soal yang menuntut peserta didik menggunakan konsep, menentukan contoh penerapan, atau menghubungkan materi dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dikategorikan sebagai C3.

Selanjutnya, level C4 (menganalisis) merupakan kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu informasi, membedakan bagian-bagian penting, serta menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu konsep. Level C5 (mengevaluasi) berkaitan dengan kemampuan memberikan penilaian atau pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun level C6 (mencipta) merupakan kemampuan mengembangkan, merancang, atau menghasilkan suatu gagasan maupun produk baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, keenam level kognitif C1 sampai C6 digunakan sebagai kerangka untuk menentukan tingkat proses berpikir yang dituntut

dalam setiap butir soal. Ada atau tidaknya suatu level kognitif ditentukan berdasarkan karakteristik tuntutan berpikir pada soal yang dianalisis.

Dengan demikian, level kognitif dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk memetakan hubungan antara materi, tujuan pembelajaran, dan nomor butir soal dalam LKPD. Pemetaan tersebut penting agar penyajian data tidak hanya menunjukkan daftar nomor soal, tetapi juga menjelaskan dasar pengelompokan soal berdasarkan tuntutan kemampuan berpikir peserta didik.

**4. Analisis Kualitatif Butir Soal**

a. Pengertian Analisis Kualitatif Butir Soal

Analisis kualitatif butir soal merupakan kegiatan menelaah soal berdasarkan kualitas isi dan bentuknya sebelum soal digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian soal terhadap tujuan pembelajaran, ketepatan materi yang diukur, serta kejelasan rumusan soal agar tidak menimbulkan salah tafsir.

Tahapan analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kualitatif (teoretik), yaitu penelaahan butir soal yang difokuskan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[35] Tahapan ini digunakan untuk menilai kelayakan butir soal pada LKPD PAI dan Budi Pekerti kelas V sebelum diberikan kategori kualitas.

[35] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Materi P-14 Bagian 4: Menelaah Tes Hasil Belajar* (Jakarta: Kemendikbudristek, n.d.), 2-4.

Adapun tahapan analisis butir soal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Menetapkan dokumen yang dianalisis, yaitu naskah LKPD PAI dan Budi Pekerti kelas V beserta butir soalnya, serta dokumen acuan seperti Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka.
b) Menginventarisasi butir soal dengan memberi nomor, mengelompokkan berdasarkan materi, serta mencatat bentuk soal yang digunakan.
c) Menyiapkan instrumen telaah kualitatif berupa kartu soal dan lembar checklist analisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa.
d) Melakukan penelaahan aspek materi, yaitu memeriksa kesesuaian soal dengan TP/indikator, ketepatan isi soal, serta relevansi dengan materi yang telah dipelajari siswa.
e) Melakukan penelaahan aspek konstruksi, yaitu memeriksa kejelasan rumusan soal, ketepatan bentuk soal, serta kesesuaian pilihan jawaban agar homogen dan logis.
f) Melakukan penelaahan aspek bahasa, yaitu memeriksa penggunaan bahasa yang komunikatif, sesuai kaidah bahasa Indonesia, dan sesuai tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.
g) Mengklasifikasikan kualitas butir soal berdasarkan hasil telaah menjadi kategori baik/layak, perlu revisi, atau tidak layak.

h) Menyusun rekapitulasi temuan dan rekomendasi perbaikan, yaitu merangkum kelemahan setiap butir soal serta memberikan saran revisi sesuai kaidah penulisan soal dan tujuan pembelajaran.[36]

Secara konseptual, analisis kualitatif butir soal adalah proses penilaian terhadap soal dengan meninjau aspek substansi, konstruksi, dan bahasa.[37] Analisis ini tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan pada ketepatan soal secara isi dan penyajiannya. Oleh karena itu, analisis kualitatif sering dilakukan pada tahap awal penyusunan instrumen penilaian.

Melalui analisis kualitatif, pendidik dapat memastikan bahwa soal yang dibuat sudah layak digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Soal yang baik harus jelas, tidak membingungkan, serta sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b. Aspek-Aspek Analisis Kualitatif Butir Soal

Analisis kualitatif butir soal mencakup beberapa aspek penting yang menjadi dasar dalam menilai kelayakan soal. Aspek tersebut meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi yang diukur, ketepatan konstruksi soal, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ketiga aspek ini menjadi pedoman utama dalam menilai apakah suatu butir soal sudah memenuhi syarat sebagai instrumen evaluasi yang berkualitas.

---

[36] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *Panduan Analisis Butir Soal* (Medan: UINSU, 2021), 4-6.

[37] "Analisis Kualitatif Butir Soal dalam Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Dikdas* (Universitas Bengkulu, 2021), 2-4.

Aspek materi berkaitan dengan ketepatan isi soal, yaitu apakah soal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang telah diajarkan. Aspek konstruksi berhubungan dengan cara penyusunan soal, seperti kejelasan rumusan, bentuk pilihan jawaban, serta tidak adanya unsur yang menyesatkan siswa.[38] Sedangkan aspek bahasa menekankan pada penggunaan kalimat yang komunikatif, mudah dipahami, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, analisis kualitatif membantu guru dalam menghasilkan soal yang valid secara isi dan layak digunakan dalam penilaian. Hal ini sangat penting terutama dalam evaluasi pembelajaran, karena soal yang kurang tepat dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

c. Kriteria Kelayakan Butir Soal

Hasil analisis kualitatif terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa selanjutnya digunakan untuk menentukan kelayakan butir soal. Butir soal dikategorikan layak apabila telah memenuhi indikator materi, konstruksi, dan bahasa serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak diukur. Butir soal dikategorikan perlu revisi apabila secara substansi masih sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi terdapat kelemahan pada konstruksi atau penggunaan bahasa yang masih dapat diperbaiki tanpa mengubah pokok materi soal. Adapun butir soal dikategorikan tidak layak apabila terdapat ketidaksesuaian yang mendasar dengan tujuan pembelajaran, materi yang diukur, atau terdapat

[38] Ibid.

kesalahan substansi sehingga soal memerlukan perumusan ulang atau penggantian.[39] Dengan demikian, penentuan kelayakan tidak hanya didasarkan pada jumlah atau persentase, tetapi juga pada jenis ketidaksesuaian yang ditemukan pada setiap butir soal.

**5. Kaidah Penyusunan Soal yang Baik**

a. Aspek Materi

Kaidah penyusunan soal yang baik harus memperhatikan aspek materi, yaitu kesesuaian isi soal dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Soal yang disusun harus benar-benar mengukur kemampuan siswa sesuai materi yang telah diajarkan, sehingga tidak keluar dari ruang lingkup pembelajaran. Dengan demikian, aspek materi menjadi dasar utama dalam menilai kelayakan suatu butir soal.

Aspek materi juga menuntut agar soal memiliki kejelasan substansi serta tidak mengandung unsur yang menimbulkan penafsiran ganda. Soal harus dirumuskan secara tepat, relevan dengan indikator pembelajaran, dan tidak memuat materi yang belum dipelajari siswa.[40] Oleh karena itu, ketepatan materi sangat menentukan validitas isi suatu instrumen evaluasi.

Dalam penyusunan soal di sekolah dasar, aspek materi perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Soal harus disusun

---

[39] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Materi P-14 Bagian 4: Menelaah Tes Hasil Belajar* (Jakarta: Kemendikbudristek, n.d.), 2-4; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *Panduan Analisis Butir Soal* (Medan: UINSU, 2021), 4-6.

[40] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kaidah Penulisan Soal* (Jakarta: Kemendikbudristek, n.d.), 1-6.

secara proporsional dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa agar evaluasi benar-benar mencerminkan hasil belajar yang sebenarnya.

b. Aspek Konstruksi

Selain materi, penyusunan soal juga harus memenuhi aspek konstruksi, yaitu ketepatan bentuk dan susunan soal secara teknis. Aspek konstruksi mencakup kejelasan rumusan soal, ketepatan bentuk pilihan jawaban, serta penyusunan kalimat soal yang tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Soal yang baik harus ditulis dengan struktur yang jelas, tidak berbelit-belit, dan sesuai dengan kaidah penulisan soal. Pilihan jawaban dalam soal objektif juga harus homogen dan logis, sehingga siswa tidak dapat menebak jawaban hanya karena adanya opsi yang mencolok atau tidak sesuai.[41] Dengan memperhatikan konstruksi yang tepat, soal dapat menjadi alat ukur yang lebih objektif dan adil.

Aspek konstruksi sangat penting karena soal yang disusun secara kurang tepat dapat mengurangi kualitas penilaian. Oleh sebab itu, pendidik harus memperhatikan bentuk soal agar sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang baik.

c. Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan bagian penting dalam kaidah penyusunan soal yang baik. Bahasa dalam soal harus komunikatif, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan bahasa yang

[41] Ibid.

tidak tepat dapat menyebabkan siswa salah mengerti maksud soal, sehingga hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

Soal harus menggunakan kalimat yang jelas, tidak menimbulkan makna ganda, serta mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar.[42] Selain itu, istilah-istilah yang digunakan harus sesuai dengan konteks pembelajaran dan tidak terlalu sulit bagi siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, aspek bahasa berfungsi untuk memastikan bahwa soal dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Soal yang menggunakan bahasa sederhana dan tepat akan membantu siswa menjawab berdasarkan pemahaman materi, bukan karena kesulitan dalam memahami redaksi soal.

**6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara lebih terarah. LKPD biasanya berisi rangkuman materi, petunjuk kegiatan, serta latihan soal yang harus dikerjakan siswa sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Dengan adanya LKPD, siswa dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing sesuai arahan guru.

Secara konseptual, LKPD dapat dipahami sebagai perangkat pembelajaran yang disusun untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik berupa tugas individu maupun kelompok.[43] LKPD tidak

[42] Ibid.

[43] "Bab II: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)," Repository UPI.

hanya berfungsi sebagai kumpulan soal, tetapi juga sebagai media yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan LKPD sangat membantu karena siswa memerlukan panduan belajar yang sederhana dan sistematis. Oleh karena itu, LKPD menjadi salah satu instrumen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas.

b. Fungsi dan Peran LKPD dalam Pembelajaran

LKPD memiliki fungsi utama sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi melalui kegiatan terstruktur. Dengan LKPD, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan latihan dan aktivitas belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Selain itu, LKPD berperan sebagai alat untuk memperkuat pemahaman siswa melalui soal-soal latihan yang sesuai dengan materi. LKPD juga dapat digunakan sebagai media evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pelajaran.[44] Oleh karena itu, LKPD menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.

Peran LKPD dalam pembelajaran juga sangat berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. LKPD membantu guru dalam

[44] Ibid.

mengarahkan kegiatan belajar, sekaligus membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kualitas soal dan materi dalam LKPD harus disusun secara baik agar benar-benar mendukung pembelajaran.

**7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, PAI menjadi bagian integral dalam pembinaan moral dan spiritual peserta didik di sekolah.

Secara hakikat, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing siswa agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.[45] Pembelajaran PAI diarahkan agar siswa mampu mengembangkan sikap religius yang tercermin dalam perilaku baik, sopan santun, serta tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam pendidikan dasar, PAI dan Budi Pekerti menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, serta mampu

[45] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, n.d.), 1-5.

menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Karekteristik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada tingkat sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga pembelajaran PAI harus disampaikan secara sederhana, konkret, dan sesuai dengan dunia anak. Materi pembelajaran lebih banyak menekankan pada pembiasaan nilai-nilai religius melalui praktik dan keteladanan.

Karakteristik pembelajaran PAI di SD juga ditandai dengan penekanan pada pembentukan sikap dan perilaku religius. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi juga melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk membiasakan ibadah, bersikap jujur, sopan, serta menghormati orang lain.[46] Dengan demikian, pembelajaran PAI di SD sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Selain itu, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar harus menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan pengalaman siswa. Guru berperan penting sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran

[46] Ibid.

PAI di SD lebih menekankan pada pembiasaan dan internalisasi nilai daripada sekadar pemahaman konsep.

**8. Kurikulum Merdeka dan Tujuan Pembelajaran**

a. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, serta berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter siswa. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru memiliki ruang lebih luas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan potensi peserta didik.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai tahapannya.[47] Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai arah utama pendidikan nasional.

Dalam sekolah dasar, Kurikulum Merdeka menjadi upaya untuk memperkuat pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter siswa secara menyeluruh.

b. Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

[47] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2025), 1-8.

Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan rumusan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun sebagai acuan guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran disusun secara spesifik dan berorientasi pada kompetensi.[48] Tujuan ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi dasar utama dalam menentukan materi, metode, serta strategi penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Keterkaitan Tujuan Pembelajaran dengan Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, instrumen evaluasi seperti soal latihan, ulangan, maupun butir soal dalam LKPD harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

[48] Ibid.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa asesmen bukan hanya untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga sebagai proses yang memberikan umpan balik bagi guru dan siswa.[49] Penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran serta membantu siswa berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan.

Dengan adanya keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan penilaian, maka analisis butir soal dalam LKPD menjadi penting dilakukan. Hal ini bertujuan memastikan bahwa soal-soal yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian Relevan

| No. | **SKRIPSI, HASIL, PERSAMAAN, PERBEDAAN** |
|---|---|
| 1. | **SKRIPSI** |
| | Winurti, L. T., Zulhaini, & Mualif, A. (2024). *Analisis butir soal lembar kerja siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 SDN 020 Langsat Hulu di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.* JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS), 4(2), 223-231 |
| | **HASIL** |

[49] Ibid.

| | |
|---|---|
| | Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian butir soal pada LKS PAI dan Budi Pekerti kelas I, yaitu 48% pada aspek materi, 48% pada aspek konstruksi, dan 28% pada aspek bahasa. Temuan ini menandakan sebagian butir soal belum memenuhi kaidah penelaahan, sehingga perlu revisi agar lebih sesuai dengan standar penulisan soal yang baik.[50] |
| | **PERSAMAAN** |
| | Sama-sama mengkaji kualitas butir soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar melalui telaah kualitatif berdasarkan kaidah penulisan butir soal. |
| | **PERBEDAAN** |
| | Penelitian tersebut menelaah soal pada LKS dan dilakukan pada kelas I, sedangkan penelitian ini menelaah soal LKPD pada kelas V di lokasi penelitian yang berbeda. |
| 2. | **SKRIPSI** |
| | Irnawati Taat Sira (2021). *Analisis Butir Soal Bahasa Arab Ujian Akhir Semester di Madrasah Aliyah Ar-Raisiyyah Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021.* Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Mataram. |
| | **HASIL** |
| | Penelitian kualitatif (telaah materi-konstruksi-bahasa) terhadap butir soal UAS Bahasa Arab kelas X. Hasilnya menunjukkan masih ada butir |

[50] Linda Tri Winurti, dkk., *"Analisis Kualitatif Butir Soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I Sekolah Dasar,"* Jurnal Pendidikan (2024).

| | |
|---|---|
| | soal yang belum memenuhi kriteria terutama pada aspek materi dan konstruksi, sedangkan aspek bahasa relatif lebih baik.[51] |
| | **PERSAMAAN** |
| | Sama-sama menganalisis kualitas butir soal secara kualitatif (*review*/telaah), memakai kriteria materi, konstruksi, bahasa, dan sama-sama bertujuan memberi masukan perbaikan terhadap instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah. |
| | **PERBEDAAN** |
| | Objek skripsi tersebut adalah soal UAS Bahasa Arab (jenjang MA kelas X), sedangkan penelitian ini fokus pada butir soal dalam LKPD PAI & Budi Pekerti kelas V SD. Selain itu, penelitian ini menekankan keterkaitan soal dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka dan kesesuaian dengan pembelajaran PAI di SD (bahasa harus sesuai usia siswa SD). |
| 3. | **SKRIPSI** |
| | Abubakar, M. K., Farras, M. N., Aini, S. N., Khotimah, H., & Harmayati. (2024). *Analisis kualitatif butir soal pada penilaian aspek kognitif mata pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta.* Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam, 2(2). |
| | **HASIL** |
| | Hasil penelitian (analisis kualitatif dengan teknik panel) menunjukkan bahwa kualitas butir soal aspek kognitif pada mata pelajaran Fikih kelas VI di SD Islam Amanah Ummah Surakarta berkualitas kuat, karena |

[51] Irnawati Taat Sira, *"Analisis Kualitatif Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah,"* Skripsi (2021).

| | |
|---|---|
| | secara umum telah sesuai dengan kaidah penulisan soal pada ranah materi, konstruksi, dan bahasa.[52] |
| | **PERSAMAAN** |
| | Sama-sama menerapkan analisis kualitatif butir soal dengan mengacu pada kaidah materi, konstruksi, dan bahasa untuk menilai kelayakan instrumen penilaian. |
| | **PERBEDAAN** |
| | Penelitian tersebut mengkaji mata pelajaran Fikih dan berfokus pada aspek kognitif pada kelas VI, sedangkan penelitian ini mengkaji Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V serta berfokus pada soal LKPD di SDN 003 Lubuk Kebun. |
| 4. | **SKRIPSI** |
| | Vina Saadah. *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sirampog Brebes* (tahun pelajaran 2021/2022). |
| | **HASIL** |
| | Hasil analisis menunjukkan kualitas butir soal PAI dan Budi Pekerti tergolong baik, sebagian besar butir memenuhi kriteria kualitas (terutama dilihat dari uji validitas dan reliabilitas, dan hanya sebagian kecil yang tidak memenuhi kriteria).[53] |
| | **PERSAMAAN** |

[52] Abubakar, dkk., *"Analisis Kualitatif Butir Soal pada Penilaian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta,"* Jurnal Pendidikan Islam (2024).

[53] Vina Saadah, *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sirampog Brebes* (Undergraduate Thesis, 2022).

| | |
|---|---|
| | Sama-sama menganalisis kualitas butir soal pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan tujuan memberi masukan perbaikan instrumen evaluasi supaya soal lebih layak digunakan. |
| | **PERBEDAAN** |
| | Penelitian Vina Saadah menganalisis soal UAS/asesmen sekolah jenjang SMP (kelas IX) dan banyak memakai uji statistik, penelitian ini fokus pada butir soal dalam LKPD PAI & Budi Pekerti kelas V SD (konteks LKPD dan jenjangnya berbeda). |

Berdasarkan keempat penelitian relevan tersebut, terdapat benang merah bahwa analisis butir soal sangat penting untuk memastikan instrumen evaluasi benar-benar layak digunakan, baik melalui telaah kualitatif (materi, konstruksi, dan bahasa) maupun melalui pengujian kualitas butir seperti validitas dan reliabilitas.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut sama-sama berorientasi pada perbaikan mutu soal agar lebih sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik. Namun demikian, terdapat perbedaan pada objek yang dianalisis, jenjang pendidikan, serta pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah kualitas butir soal dalam LKPD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V Sekolah Dasar secara lebih spesifik sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang berlaku.

## C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur berpikir penulis yang menjelaskan hubungan antara objek yang diteliti, aspek-aspek yang dianalisis, serta keluaran yang diharapkan dari penelitian. Pada penelitian ini, objek yang dianalisis adalah soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDN 003 Lubuk Kebun. Analisis dilakukan melalui penelaahan kesesuaian butir soal dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka serta telaah kualitatif butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil penelaahan tersebut digunakan untuk menentukan kelayakan butir soal (layak, perlu revisi, atau tidak layak) dan merumuskan rekomendasi perbaikan instrumen penilaian.

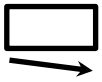
Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:






**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Analisis Kualitatif Butir Soal LKPD PAI dan Budi Pekerti Kelas V SDN 003 Lubuk Kebun

Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Arah dan ruang lingkup pada variabel yang diteliti

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diamati dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai fokus penelitian serta indikator-indikator yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan indikator analisis kualitatif butir soal pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V Sekolah Dasar berdasarkan teori evaluasi pembelajaran, analisis butir soal, kaidah penyusunan soal yang baik, serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

**Tabel 2.2** Definisi Operasional

| Variabel | Indikator |
|---|---|

| | |
|---|---|
| Analisis Kualitatif Butir Soal dalam LKPD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar | a) Butir soal digunakan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa.<br>b) Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas soal dalam LKPD sebagai instrumen evaluasi.<br>c) Soal dalam LKPD ditelaah berdasarkan analisis kualitatif yang menekankan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.<br>d) Aspek materi: soal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi PAI dan Budi Pekerti kelas V SD.<br>e) Aspek materi: soal tidak keluar dari ruang lingkup kompetensi yang harus dicapai siswa.<br>f) Aspek konstruksi: rumusan soal disusun secara jelas, sistematis, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.<br>g) Aspek konstruksi: bentuk soal dan pilihan jawaban (jika objektif) disusun secara logis dan homogen.<br>h) Aspek bahasa: soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik, komunikatif, dan sesuai tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.<br>i) LKPD berfungsi sebagai bahan ajar sekaligus sarana latihan dan evaluasi sehingga soal-soalnya harus layak digunakan dalam pembelajaran.<br>j) Soal PAI dan Budi Pekerti harus mencerminkan karakteristik pembelajaran |

| | |
|---|---|
| | agama, yaitu mengarah pada pemahaman nilai dan pembentukan akhlak siswa.<br>k) Soal dalam LKPD harus selaras dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sebagai dasar penilaian dan asesmen siswa.<br>l) Level kognitif butir soal dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.<br>m) Level kognitif C1 menunjukkan soal yang menuntut kemampuan mengingat fakta, istilah, ayat, tokoh, atau ketentuan tertentu.<br>n) Level kognitif C2 menunjukkan soal yang menuntut kemampuan memahami makna, pesan pokok, hikmah, atau isi materi, sedangkan C3 menunjukkan soal yang menuntut penerapan konsep dalam contoh perilaku atau situasi kehidupan sehari-hari. |

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa dokumen (butir soal) yang ditelaah berdasarkan kriteria tertentu, sehingga hasilnya disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan tentang kualitas butir soal, bukan dalam bentuk perhitungan statistik. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi butir soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PAI dan Budi Pekerti kelas V di SDN 003 Lubuk Kebun berdasarkan aspek yang ditelaah.[54] Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemaparan kondisi nyata kualitas butir soal sesuai temuan penelaahan.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam studi dokumentasi *(document study),* karena objek yang dianalisis berupa dokumen butir soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V. Dokumen tersebut ditelaah menggunakan pedoman analisis kualitatif butir soal untuk melihat kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka serta aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil telaah kemudian dideskripsikan untuk menentukan kategori kelayakan butir soal, yaitu layak, perlu revisi, atau tidak layak.

---

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15-16.

Secara operasional, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan penafsiran berdasarkan pedoman analisis, sedangkan alat bantu yang digunakan berupa lembar telaah atau daftar cek *(checklist)* sesuai indikator penilaian butir. Data yang diperoleh tidak diolah untuk menghasilkan angka-angka statistik, melainkan diolah melalui langkah mengidentifikasi kelemahan atau ketepatan setiap butir, mengelompokkan temuan berdasarkan aspek telaah, kemudian menyimpulkan tingkat kelayakan butir secara deskriptif.[55] Dengan rancangan ini, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai paling sesuai untuk menggambarkan kualitas butir soal LKPD PAI dan Budi Pekerti yang diteliti.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan terhitung tiga (3) bulan setelah proposal penelitian ini diseminarkan. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian secara bertahap dan terencana, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Lubuk Kebun, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat yang relevan dengan fokus penelitian, karena tersedia dokumen soal LKPD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 216-217.

yang digunakan sebagai instrumen penilaian di sekolah. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan secara lengkap, baik berupa naskah soal maupun dokumen acuan yang berkaitan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi atau pihak yang berkaitan langsung dengan data yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun. Subjek tersebut dipilih karena memiliki peran dalam penyusunan dan atau penggunaan soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta dapat memberikan keterangan yang diperlukan terkait pelaksanaan penilaian dan dokumen yang digunakan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus kajian utama dalam penelitian. Objek penelitian ini difokuskan pada butir soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun. Butir soal tersebut menjadi fokus utama kajian karena digunakan sebagai instrumen dalam mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, butir soal dianalisis untuk menilai

kualitasnya berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta dilengkapi dengan kuantitas butir soal berupa jumlah dan persentase yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, yaitu analisis kualitatif butir soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh.[56]

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi dan situasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan penilaian harian PAI dan Budi Pekerti di sekolah, khususnya terkait penggunaan soal LKPD dalam proses evaluasi pembelajaran. Observasi difokuskan pada aspek administrasi penilaian, seperti bentuk soal yang digunakan, waktu pelaksanaan

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15-16.

penilaian, serta keterkaitan soal dengan materi yang telah diajarkan. Observasi ini bersifat nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data lapangan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung hanya melalui studi dokumen. Wawancara dilakukan secara terarah kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 003 Lubuk Kebun sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran dan evaluasi, serta mengetahui dasar pertimbangan guru dalam menyusun atau memilih butir soal yang digunakan. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai kesesuaian soal dalam LKPD dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian.

Di samping itu, informasi dari guru juga digunakan untuk memahami respon dan tingkat keterpahaman peserta didik terhadap soal-soal yang terdapat dalam LKPD, terutama terkait penggunaan

bahasa dan bentuk soal yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, wawancara berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi hasil analisis dokumen butir soal LKPD sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan objektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data utama berupa naskah soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V yang menjadi objek analisis.

Selain itu, dokumen lain yang dikumpulkan meliputi Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka, serta perangkat pendukung seperti kisi-kisi atau pedoman telaah soal yang digunakan untuk menilai aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada butir soal.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat melakukan analisis kualitas butir soal secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kelayakan soal dalam LKPD.

## E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, teknik, atau waktu yang berbeda sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penggunaan ketiga jenis triangulasi tersebut dilakukan secara saling melengkapi agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya terkait kualitas butir soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 003 Lubuk Kebun.[57]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil telaah dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran

[57] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas V. Data dari guru digunakan untuk mengonfirmasi kesesuaian soal dengan materi dan Tujuan Pembelajaran (TP), sedangkan data dari peserta didik digunakan untuk memperkuat informasi mengenai kejelasan, keterbacaan, dan tingkat pemahaman terhadap butir soal. Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada hasil penilaian peneliti terhadap dokumen, tetapi juga diperkuat oleh informasi dari pihak yang menggunakan LKPD secara langsung.

**2.** Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dokumentasi berupa naskah soal LKPD dengan data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan dan penggunaan LKPD, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum pelaksanaan pembelajaran. Dengan triangulasi teknik ini, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

**3.** Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap informasi yang sama pada waktu pengumpulan data yang berbeda.

Pengecekan ulang difokuskan pada informasi mengenai kesesuaian, kejelasan redaksi, dan keterbacaan butir soal dalam LKPD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V. Triangulasi waktu bertujuan untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh sebelum peneliti menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengecekan dilakukan dengan membandingkan kembali hasil telaah dokumen LKPD dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada kesempatan pengumpulan data yang berbeda. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mengenai kualitas butir soal tidak hanya muncul pada satu waktu atau berdasarkan satu sumber data saja.

## F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Model ini menempatkan analisis data sebagai proses yang berlangsung sejak awal pengumpulan data dan dilakukan secara berulang (siklus atau iteratif), sehingga peneliti dapat menafsirkan data secara bertahap, menguji kecukupan informasi, serta melakukan pendalaman data apabila masih diperlukan melalui konfirmasi kepada narasumber atau penambahan dokumen pendukung.[58] Proses analisis berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh

[58] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12-14.

dianggap memadai dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan (kejenuhan data).

Dalam model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan utama yang dilakukan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, serta memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui reduksi data, informasi yang diperoleh dipilah agar peneliti hanya mempertahankan data yang berkaitan dengan fokus kajian, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan maupun pengumpulan data tambahan apabila diperlukan.

   Pada tahap reduksi data, peneliti terlebih dahulu menginventarisasi seluruh butir soal dalam LKPD PAI dan Budi Pekerti kelas V berdasarkan materi atau bab pembelajaran. Setelah itu, setiap butir soal dicocokkan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang relevan. Peneliti kemudian mengelompokkan butir soal berdasarkan level kognitif C1, C2, dan C3 dengan mengacu pada indikator Taksonomi Bloom Revisi. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara materi, tujuan pembelajaran, tuntutan kemampuan berpikir, nomor soal, dan bentuk soal yang digunakan dalam LKPD.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, matriks, maupun hubungan antarkategori (misalnya *flowchart*). Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami pola, keterkaitan, dan kecenderungan temuan, sehingga peneliti dapat merencanakan langkah analisis berikutnya secara lebih terarah.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

   Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada tahap awal dan dapat berkembang seiring bertambahnya data. Oleh karena itu, kesimpulan perlu diverifikasi melalui pengecekan kembali data, pembandingan antar sumber, dan konfirmasi kepada narasumber atau dokumen yang relevan agar kesimpulan yang dihasilkan kuat serta dapat dipertanggungjawabkan.